

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING*  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH WALI SONGO PUTRI  
NGABAR SIMAN PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MIFTAHUL KHASANAH  
NIM: 2019620101016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR PONOROGO  
2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING*  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH WALI SONGO PUTRI  
NGABAR SIMAN PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

**MIFTAHUL KHASANAH**  
NIM: 2019620101016

Pembimbing:

Drs. Moh. Ihsan, M. Ag.  
Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO  
2023**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairmngabar.ac.id](mailto:humas@iairmngabar.ac.id)

Hal : Nota Dinas

Lamp : 5 (Lima) Exemplar

An. Miftahul Khasanah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIRM Ngabar Ponorogo  
Di -

NGABAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Miftahul Khasanah

NIM : 2019620101016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah dapat diajukan untuk memenuhi Sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Drs. Moh. Ihsan, M. Ag.

Ponorogo, 07 Juli 2023

Pembimbing II

Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 314909  
Website: <http://iain-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iainngabar.ac.id](mailto:humas@iainngabar.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama : Miftahul Khasanah

NIM : 2019620101016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juli 2023

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan.

Dewan Penguji:

1. Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag. (.....)
2. Sekretaris : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. (.....)
3. Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I. (.....)

Ponorogo, 22 Juli 2023

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM



Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.  
NIDN. 2104059102

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Miftahul Khasanah

NIM : 2019620101016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH WALI SONGO PUTRI NGABAR SIMAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 07 Juli 2023

Pembuat pernyataan,

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is shown. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METRAN TEMPEL' and '10000'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The serial number 'A01877FAK00501821381' is visible at the bottom of the stamp.

Miftahul Khasanah

NIM. 2019620101016

## **Abstract**

*Khasanah, Miftahul. Internalization of Islamic Education Values as an Effort to Prevent Bullying Behavior in Grade VIII Students at Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo for the 2022/2023 Academic Year. Thesis. 2023. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Islamic Religion Riyadlotul Mujahidin Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor: Drs. Moh. Ihsan, M. Ag., Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd.*

**Keywords:** *Internalization, Islamic Education Values, Bullying Behavior*

*Instilling Islamic educational values in students is very important, especially in efforts to prevent bullying behavior, because they still think bullying is only a normal thing and is often done without realizing that it hurts and has an impact on the psychology of their friends. At the Wali Songo Putri Islamic Boarding School, several bullying behaviors were also found, such as students mocking each other, calling their friends by nicknames or parents' names, isolating and keeping their own friends silent, taking or using things without permission, spreading gossip about their own friends, causing hatred and many more other.*

*This study aims to: 1) find out the process of internalizing the values of Islamic Education in class VIII students at Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo for the 2022/2023 academic year, 2) find out how to internalize the values of Islamic Education as an effort to prevent bullying behavior in class VIII students at Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo for the 2022/2023 academic year.*

*The results of the study revealed that: 1) The process of internalizing the values of Islamic education in class VIII students at Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri is by cultivating a sense of love and affection for others, mutual respect and respect, caring for each other and helping each other and having good morals and manners, 2) Internalization of Islamic Education values as an effort to prevent*

*bullying behavior in class VIII students at Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri, namely by conducting outreach and sharing with students, giving warnings and good advice, providing assistance -special assistance, and provide examples and good role models as well.*

## Abstrak

Khasanah, Miftahul. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*. 2023. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Drs. Moh. Ihsan, M. Ag., Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Perilaku *Bullying*

Penanaman nilai-nilai Pendidikan islam kepada peserta didik itu sangat penting, terutama dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*, karena mereka masih menganggap *bullying* hanya hal yang wajar dan sering sekali dilakukan tanpa sadar bahwa itu menyakiti dan berdampak pada psikologis temannya. Di Pondok Pesantren Wali Songo Putri ini juga ditemukan beberapa perilaku *bullying* seperti santri yang saling mengejek, memanggil temannya dengan julukan atau nama orang tua, mengucilkan dan mendiamkan temannya sendiri, mengambil atau menggunakan barang tanpa izin, menyebarkan gosip temannya sendiri sehingga menimbulkan kebencian dan masih banyak yang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo putri Ngabar Siman Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, 2) mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo putri Ngabar Siman Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri yaitu dengan cara menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama, saling menghargai dan menghormati, saling peduli dan saling membantu sesama dan memiliki akhlak dan adab yang baik, 2) Internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi dan shering dengan peserta didik, memberikan peringatan dan nasehat yang baik, memberikan pendampingan-pendampingan khusus, dan memberikan contoh dan teladan yang baik pula.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah: 6)

سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

“Mencela seorang muslim adalah kefasikan (dosa besar), dan memerangi mereka adalah kekafiran.”<sup>1</sup>

## PERSEMBAHAN

---

<sup>1</sup> HR. Bukhari No. 48 dan Muslim No. 64

Dengan penuh hormat dan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

1. Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas ridho-Nya Skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Khusus untuk kedua Orangtua saya yang tidak ada kata lelah membantu dan selalu mendukung saya, Bapak Sukarman dan Ibu Nurtimah, Terimakasih atas bimbingan dan do'a-do'anya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Untuk saudara kandung saya, Samsul Hadi, serta keluarga besar saya terimakasih selalu mensupport saya.
4. Ucapan terimakasih saya berikan kepada Mas Rizki yang selalu memberikan kebersamaan, dukungan, dan mensupport serta menemani saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih juga untuk teman-teman Devotion Ngabar Angkatan 53
6. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 IAIRM Ngabar.
7. Dan terimakasih kepada almamater IAIRM Ngabar.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”

Terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak jauh dari bantuan dan jasa berbagai pihak, baik berupa pengarahan, motivasi, petunjuk, dan lainnya. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Al-Ustadz KH. Heru Saiful Anwar, MA, Al-Ustadz KH. Drs. Moh. Ihsan, M. Ag, Al-Ustadz KH. Tholhah, S.Ag.
2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.
3. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.

4. Ibu Ririn Nuraini M. Pd. Selaku Kaprodi Fakultas Tarbiyah institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang juga telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.
5. Al-Ustadz KH. Drs. Moh. Ihsan, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan banyak memberikan arahan serta nasehat dalam penulisan ini.
6. Ummi Atina Hasanah, S.Pd.I. selaku Guru MPS (Majelis Pembimbing Santri) yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan serta dukungan yang tiada henti, bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang membutuhkan. Amin ya rabbal 'alamin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Ponorogo, 07 Juli 2023



Miftahul Khasanah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Metode Penelitian.....	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	6
2. Kehadiran Peneliti.....	7
3. Lokasi Penelitian.....	8
4. Data dan Sumber Data .....	8
5. Prosedur Pengumpulan Data .....	9
6. Teknik Analisis Data.....	13

7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN</b>	
<b>TERDAHULU .....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Teori .....	19
1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	19
2. Perilaku <i>Bullying</i> .....	29
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	33
<b>BAB III DESKRIPSI DATA .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Data Umum .....	43
B. Deskripsi Data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	49
C. Deskripsi Data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	53
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>59</b>
A. Analisis Data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	59
B. Analisis Data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>
1	Transkrip Wawancara
2	Transkrip Observasi
3	Transkrip Dokumentasi
4	Surat Izin Penelitian
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan teks Arab ke dalam aksara Latin mengikuti pedoman transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang ringkasnya sebagai berikut:

### 1. Konsonan<sup>2</sup>

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

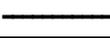
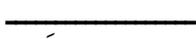
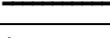
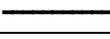
---

<sup>2</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Bidang Penelitian IAIRM Ngabar Ponorogo 2022, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Ponorogo: Lembaga Penelitian Pengembangan, 2022), 79.

ع	'ain	'...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	—'	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
 	Fathah	A	A
 	Kasrah	I	I
 	dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	ai	a dan i

و —	Kasrah	Iu	a dan u
-----	--------	----	---------

### 3. Maddah<sup>3</sup>

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ,.... ي,....	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ي,....	kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
و,....	dammah dan wau	U	u dan garis di atas

---

<sup>3</sup> Ibid., 80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang paling mendasar untuk diterapkan pada diri peserta didik dan ini merupakan inti dari pendidikan keagamaan. Tujuan dari Pendidikan Agama itu sendiri adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik. Nilai-nilai yang mendasar tersebut yaitu nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak.<sup>4</sup>

Penanaman nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Salah satu penanaman nilai-nilai keagamaan yang paling mendasar yaitu dalam lingkungan keluarga. Selain itu lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai keagamaan karena sebagian besar anak-anak berkembang melalui lingkungan sekolah.

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam sangatlah mudah untuk diterapkan di sekolah maupun di pesantren, salah satu nya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putri. Pesantren ini merupakan pesantren modern yang sudah menerapkan Nilai-nilai Islam kepada nya. Nilai-nilai

---

<sup>4</sup> Nur Cholis Majid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), 98.

Pendidikan Islam harus diterapkan pada diri peserta didik karena nantinya akan berpengaruh pada kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga terhindar dari krisis moral atau akhlak.<sup>5</sup>

Banyak perilaku yang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam masih belum berhasil dalam mendidik peserta didik dalam upaya membangun etika dan moral bangsa. Karena dalam proses pertumbuhan kesadaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam hanya memperhatikan aspek kognitif saja dan mengesampingkan aspek psikomotorik dan juga afektif. Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan pengetahuan dan pengalaman pada tiap individu siswa.<sup>6</sup>

Salah satu fenomena yang menarik perhatian dalam dunia Pendidikan adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Kita sering melihat atau menemukan beberapa peserta didik yang saling mengejek, mengolok-olok atau sampai mendorong temannya. Tetapi perilaku tersebut masih dianggap hal biasa oleh beberapa orang padahal hal ini sudah termasuk perilaku *bullying*.

*Bullying* merupakan tindakan kekerasan secara fisik maupun verbal, dimana si pelaku merendahkan dan mengintimidasi korban agar tak bisa melawan, pelaku *bullying* mencari kesenangan yang tak bisa di dapatkannya dan melampiaskannya dengan membuat orang lain menderita. Dampak *bullying* akan menghambat peserta didik dalam mengaktualisasi dirinya

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2006), 102.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2006), 23.

karena perilaku *bullying* tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

*Bullying* merupakan tindakan agresivitas antar peserta didik yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Oleh karena itu mulai dari sekarang masyarakat harus menyadari bahwa dengan membiarkan dan menerima perilaku *bullying* pada lingkungan sosial, berarti memberikan *bulliespower* kepada pelaku *bullying* itu sendiri dan menciptakan interaksi sosial yang tidak sehat serta meningkatkan budaya kekerasan.<sup>8</sup>

Beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo putri menganggap bahwa *bullying* merupakan suatu hal yang wajar dan maklum untuk dilakukan bahkan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan tanpa sadar, mereka tidak menyadari *bullying* yang mereka lakukan bisa menyakiti dan berdampak pada psikologis temannya.

Di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri ini juga ditemukan beberapa perilaku *bullying* seperti peserta didik yang saling mengejek, memanggil temannya dengan julukan atau nama orang tua, mengucilkan dan mendiamkan temannya sendiri, mengambil atau menggunakan barang tanpa izin, menyebarkan gosip temannya sendiri sehingga menimbulkan kebencian dan masih banyak yang lainnya.

---

<sup>7</sup> Arief Budiman, *Perilaku Bullying Pada Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), 2.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 5.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dan penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut sehingga akan menjadi sebuah upaya dalam Pencegahan Perilaku *Bullying*.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas

VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo  
Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pondok pesantren untuk menerapkan Nilai-nilai Islam dalam kegiatan dan aktifitas pondok sehari-harinya sehingga bisa menjadi upaya dalam pencegahan perilaku *bullying* serta bisa dijadikan dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri

Sebagai masukan bagi pondok pesantren untuk melakukan pencegahan perilaku *bullying* tersebut.

###### b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru untuk lebih memperhatikan santrinya mengenai bahaya *bullying* dan dapat melakukan upaya pencegahannya dari perilaku *bullying* tersebut.

###### c. Bagi Santri

Sebagai pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan kesadaran kepada santri bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang tidak baik dan harus dihindari.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru dari penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana cara untuk meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dan upaya dalam pencegahan perilaku *bullying* tersebut.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai upaya pencegahan perilaku *Bullying*, yaitu:

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan yang menjadi subjek dari penelitian ini.<sup>9</sup> Nantinya hasil dari penelitian ini berupa kata-kata yang telah di rangkai sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini akan menghasilkan kata-kata bukan menghasilkan angka.

---

<sup>9</sup> Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rusdakarya, 2004), 4.

## b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penenelitian ini yaitu penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.<sup>10</sup>

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan adalah studi kasus yaitu memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).<sup>11</sup>

Studi kasus diarahkan untuk mengumpulkan data, mencari makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Disamping itu, studi kasus merupakan penyelidikan secara rinci suatu *setting*, suatu objek tunggal, satu kumpulan dokumen atau

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 112

suatu kejadian tertentu, yaitu tentang “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu keharusan karena untuk mendukung terkumpulnya data dan informasi atau kejadian penting tentang fokus masalah yang sedang peneliti lakukan dilokasi penelitian. Menurut Lexy J. Moelong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>12</sup>

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo Jawa Timur yang merupakan sebuah pesantren modern yang sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan, namun di pesantren ini masih terdapat beberapa santri yang melakukan *bullying* kepada temannya. Oleh karena itu, pesantren ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana pesantren ini mengatasi

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

adanya perilaku *bullying* dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam.

#### **4. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data ini dapat diperoleh lewat observasi lapangan langsung saat pelaksanaan dan wawancara dengan narasumber utama.<sup>13</sup> Data Primer dalam penelitian ini bersumber dari santri putri pondok pesantren wali songo ngabar, Wali kelas VIII, Musyrifah/pembimbing kamar, guru-guru pondok pesantren wali songo ngabar khususnya yang berasrama dan pengajar kelas VIII, dan ustadzah MPS (Majelis Pembimbing Santri).

Penelitian ini menjadikan ustadzah wali kelas sebagai sumber data primer karena merekalah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam ini kepada santri-santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Putri khususnya kelas VIII.

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 309.

## b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya, yaitu yang tidak secara langsung memberikan data dan harus melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>14</sup> Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dan *bullying*, catatan atau dokumen dan juga sumber lain tentang nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying*.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Sugiyono menutip dari Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>15</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

*participant observation* peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>16</sup>

Disini peneliti merupakan *participant observation* karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>17</sup>

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu sebuah pengumpulan data dengan melakukan percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, sedangkan Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, 310

<sup>18</sup> Ibid, 317

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

2) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan digunakan kepada narasumber, karena peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data langsung dari tempat penelitian. Metode ini dapat berupa dokumen, rekaman video, serta foto ketika pelaksanaan wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku atau catatan mengenai kegiatan tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi, foto-foto kegiatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dan data-data yang mendukung mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* di pondok pesantren Wali Songo Ngabar putri, dan bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di pondok pesantren Wali Songo Ngabar putri ini.

---

<sup>19</sup> Ibid, 319-320

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang dikumpulkan dan selanjutnya diklarifikasikan dan diolah lagi secara logis. Pengolahan data disini adalah untuk memberi argument atau penjelasan mengenai skripsi yang diajukan dalam penelitian berdasarkan data atau fakta yang diperoleh.<sup>20</sup> Proses analisis data ini mengalir dari awal sampai tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian ini.

Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut:

- a. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>21</sup> Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data maka dapat mendiskusikannya kepada teman atau orang lain yang lebih ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
- b. Penyajian data dan display data merupakan proses penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>22</sup> Penyajian data

---

<sup>20</sup> Benny Kurniawan, *Metode Penelitian*, 31.

<sup>21</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 338.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 341

dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (valid).

- c. Verifikasi data (conclusion drawing) atau penarik kesimpulan, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin singkat sesuai dengan pemikiran peng analisis selama peneliti menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>23</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan data seperti perpanjangan keikutsertaan dalam pengumpulan data, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check*, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*. Penelitian uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 28 (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.6.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Apabila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Disini peneliti akan menanyakan lagi mengenai data yang diperoleh kepada narasumber. Adapun triangulasi ada tiga yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

## 3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>24</sup>

### d. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penulisannya secara rinci dan lengkap beserta uraiannya.

### e. Teknik auditing

Bisa disebut dengan konsep bisnis, khususnya dalam bidang fiscal yang digunakan untuk mengecek ketergantungan dan kepastian sebuah data.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

## BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

## BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi tentang Kajian Teori yang berfungsi mendeskripsikan teori tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Perilaku *Bullying*, bentuk-bentuk *bullying* dan faktor-faktor terjadinya *bullying* dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

## BAB III: DESKRIPSI DATA

Berisi tentang Deskripsi Data Umum dan Deskripsi Data tentang Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 dan tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

## BAB IV: ANALISIS DATA

Berisi tentang Analisis Data tentang Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun

Pelajaran 2022/2023 dan tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### BAB V: PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

*Bagian akhir*

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

###### a. Pengertian Internalisasi

Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan suatu proses. Internalisasi (*internalization*) juga diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian.<sup>25</sup>

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses memasukan nilai agama secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama islam. Internalisasi Nilai-nilai Agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.<sup>26</sup>

###### b. Tahap-tahap Internalisasi

Tahap-tahap atau proses internalisasi nilai-nilai islam adalah:

---

<sup>25</sup> J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 256.

<sup>26</sup> Zakiyah Daradzat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 100.

- 1) Tahap transformasi nilai, yaitu tahap dimana guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anak didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap Pendidikan islam dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak didik dan guru yang bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan anak didik juga diminta memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan nilai itu.
- 3) Tahap transinternalisasi, tahap ini lebih dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini, penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mentalnya atau kepribadiannya. Demikian juga anak didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya saja, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.<sup>27</sup>

#### c. Pengertian Pendidikan Islam

Ilmu Pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, yang diajarkan, dibinakan,

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153

dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.<sup>28</sup>

Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang berdasarkan ajaran islam atau tuntunan agama islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT., cinta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, juga pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Pendidikan Islam juga merupakan sistem pengajaran yang didasarkan pada ajaran agama islam. Sumber ajaran islam yang dimaksud adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>29</sup>

Pendidikan Islam mengisyaratkan tiga macam dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai islam yang mendasari kehidupan.
- 2.) Dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. Dimensi inilah yang melahirkan

---

<sup>28</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 22.

<sup>29</sup> Ibid, 42-43

berbagai usaha agar seluruh aktivitas manusia senantiasa sesuai dengan Nilai-nilai Islam.

- 3.) Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi pendukung dan pelaksana ajaran islam.<sup>30</sup>

#### d. Pokok-pokok Ajaran Islam

##### 1. Akidah

Dalam islam, akidah ialah iman atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi ialah Al-qur'an. Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercaya dengan suatu keimanan yang tidak boleh di campuri oleh keragu-raguan.<sup>31</sup> Akidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu 'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk *'aqidatan* (akidah) berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara *aqdan* dengan *'aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Makna akidah secara etimologis ini akan lebih jelas apabila dikaitkan dengan pengertian terminologisnya, seperti

---

<sup>30</sup> Ibid, 23

<sup>31</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. ALMA'ARIF, 1989), 119-120.

diungkapkan oleh Syekh Hasan al Banna dalam *Majmu'ar Rasaail*:

“*Aqaid* (bentuk jamak dari ‘*aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.”

Ruang Lingkup Pembahasan Akidah:

- a. *Ilahiah*, yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan *ilah* (Tuhan) seperti wujud Allah Swt., nama-nama Allah SWT., sifat-sifat Allah Swt., dan lain-lain.
- b. *Nubuwah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah SWT., mukjizat dan sebagainya.
- c. *Ruhaniah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan dan roh.
- d. *Sami'yah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam'i* yakni dalil *naqli* berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti alam *barzakh*, akhirat, azab kubur, dan sebagainya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid, 160.

## 2. Syari'ah

Syariah berasal dari kata *Syara'a-Yasyra'u-Syar'an* yang artinya membuat undang-undang, menerangkan rute perjalanan, adat kebiasaan, jalan raya. *Syara'a-Yasyra'u-Syuruu'an* artinya masuk ke dalam air memulai pekerjaan, jalan ke air, layar kapal, dan tali panah. *Syari'ah* juga berarti jalan lurus, jalan yang lempang, tidak berkelok-kelok, jalan raya. Penggunaan kata *syari'ah* bermakna peraturan, adat kebiasaan, undang-undang, dan hukum.<sup>33</sup>

*Syari'ah* menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air, syariat Islam berarti jalan yang harus ditempuh seorang muslim. Sedangkan menurut istilah, *syari'ah* berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan alam semesta atau dengan pengertian lain, *syari'ah* adalah suatu tatacara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt.

Ruang Lingkup Syari'ah:

- a. Ibadah yaitu beberapa peraturan yang mengatur hubungan vertical (*hablum minAllah*), terdiri dari: syahadat, shalat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu. *Thaharah* (mandi, wudhu, tayammum), *qurban*, shodaqoh dan lain-lain.

---

<sup>33</sup> Ahmad Wason Munawwir, 1984:762.

- b. *Muamalah* yaitu suatu peraturan yang seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta (jual beli dan yang searti), diantaranya: perdagangan, simpan pinjam, sewa-menyewa, penemuan, warisan, wasiat, nafkah, dan lain-lain.
  - c. *Munakahat* yaitu peraturan masalah hubungan berkeluarga, seperti: meminang, pernikahan, mas kawin, pemeliharaan anak, perceraian, berbela sungkawa, dan lain-lain.
  - d. *Jinayat* yaitu peraturan yang menyangkut masalah pidana, seperti: *qishah*, *diyat*, *kifarat*, pembunuhan, perzinaan, narkoba, murtad, khianat dalam berjuang, kesaksian, dan lain-lain.
  - e. *Siyasah* yaitu masalah politik yang intinya adalah amar ma'ruf nahi munkar. Misalnya: persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), tolong-menolong (*ta'awun*), toleransi (*tasamuh*), persamaan (*musyawarah*), kepemimpinan (*dzi'amah*), dan lain-lain.
3. Akhlak

Akhlak adalah kondisi mental, hati, batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriyah. Apabila kondisi batin seseorang baik dan teraktualisasikan dengan ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji (*mahmudah*). Jika kondisi batin itu jelek yang teraktualisasikan

dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela (*akhlak madzmumah*).<sup>34</sup>

Jadi orang yang tidak berakhlakul karimah adalah laksana jasmani tanpa rohani atau sama dengan orang yang sudah mati atau disebut dengan mayat yang berasal dari kata *maitatun* yang artinya bangkai, sedangkan bangkai lambat laun akan menimbulkan penyakit. Demikian dengan orang yang tidak berakhlakul karimah, lambat laun akan merusak dirinya dan merusak lingkungan.

Ruang lingkup akhlak:

- a. Berakhlak kepada keluarga: berbakti kepada kedua orang tua, adil terhadap saudara, mendidik dan membina keluarga, Pendidikan akhlak di lingkungan keluarga.
- b. Berakhlak kepada masyarakat: mempertahankan persaudaraan, saling tolong-menolong, bersikap adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, bermusyawarah.
- c. Berakhlak kepada alam (lingkungannya): memelihara ciptaan Allah, memanfaatkan alam dengan benar, memakmurkan alam.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam; Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 245.

<sup>35</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam; Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, 250.

#### e. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam ajaran Islam, seluruh aktivitas manusia bertujuan meraih tercapainya insan yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, apabila anak didik telah beriman dan bertakwa, artinya telah tercapai tujuannya.

Apabila dikaitkan dengan Pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik. Adapun akhlak peserta didik itu mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam Pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga Pendidikan formal maupun lembaga Pendidikan nonformal.<sup>36</sup>

Beberapa indikator tercapainya tujuan Pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga tujuan mendasar.

1. Tujuan tercapainya peserta didik yang cerdas. Ciri-cirinya adalah memiliki tingkat kecerdasan intelektualitas yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri maupun membantu menyelesaikan masalah orang lain yang membutuhkannya.
2. Tujuan tercapainya peserta didik yang memiliki kesabaran atau kesalehan emosional sehingga mampu memperlihatkan kedewasaan menghadapi masalah dalam kehidupannya.

---

<sup>36</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), 146

3. Tujuan tercapainya peserta didik yang memiliki kesalehan spiritual, yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulullah SAW. dengan melaksanakan rukun islam yang lima dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menjalankan shalat lima waktu, menjalankan ibadah puasa, menunaikan zakat, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah.

Contoh perbuatan yang menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam terdapat dalam rukun Islam yang sudah di jelaskan diatas, tetapi yang lebih utama yaitu sholat, karena jika sholat kita baik maka yang lain pun akan baik. Perintah sholat terdapat dalam surah Al-Ankabut ayat 45 berikut:

إِذَا الْفَحْشَ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ  
وَالْمُنْكَرِ

Yang artinya “Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.”<sup>37</sup>

Pendidikan Islam bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Tujuan Pendidikan Islam yang telah diuraikan diatas dapat disistematisasi sebagai berikut:

1. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.,
2. Terwujudnya insan kamil, yang berakhlakul karimah,

---

<sup>37</sup> Al-Qur'an dan terjemah, 29:45. Jakarta: Dharma art, 2015.

3. Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian,
4. Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan
5. Terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain,
6. Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani, dan
7. Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.<sup>38</sup>

## 2. Perilaku *Bullying*

### a. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Kemudian Olweus juga mengatakan hal yang serupa bahwa *Bullying* merupakan perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang.

*Bullying* yaitu tindakan yang disengaja oleh pelaku kepada korbannya dan merupakan Tindakan yang terjadi berulang-ulang. *Bullying* tidak pernah dilakukan secara acak atau hanya sekali saja.

---

<sup>38</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), 146-147.

*Bullying* merupakan perbuatan yang sangat dilarang dan akan diberikan hukuman yang setimpal bagi pelakunya. Namun, jauh sebelumnya, Al-Qur'an telah menjelaskan larangan *bullying* tersebut yaitu terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman! janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokan) itu lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Dan janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>39</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan mengolok-olok, menghina, mengejek dan merendahkan terutama dikalangan orang beriman. Dalam larangan ini tampak bahwa orang-orang yang suka mencari kesalahan dan kekhilafan orang lain, niscaya lupa akan kesalahan yang ada pada dirinya sendiri. Nabi Muhammad SAW. Pernah mengingatkan bahwa, “kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia.”

<sup>39</sup> Al-Qur'an dan terjemah, 49:11. Jakarta: Dharma art, 2015.

b. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, bentuk-bentuk bullying dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. *Bullying* Fisik, ini adalah jenis bullying yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban bullying. Contohnya adalah menampar, menginjak, menjegal, memalak, meludahi.
2. *Bullying* Verbal, ini jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contohnya adalah menghina, menjuluki, menebar gosip, menuduh, menfitnah.
3. *Bullying* Mental/psikologis, ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan kita. Contohnya adalah mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror, memandang dengan sinis.<sup>40</sup>

c. Faktor-faktor Terjadinya *Bullying*

Menurut Edi Suharto, kekerasan terhadap anak umumnya disebabkan oleh factor internal yang berasal dari anak sendiri

---

<sup>40</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying*, 2-5

maupun factor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat, seperti:

1. Anak mengalami cacat tubuh, retardasi mental, gangguan tingkah laku, autisme, anak terlalu lugu, memiliki temperamen lemah, ketidaktahuan anak akan hak-haknya, anak terlalu bergantung pada orang dewasa/ orang tuanya.
2. Kemiskinan keluarga karena orang tua menggangu kemudian penghasilan tidak cukup dan juga banyak anak.
3. Keluarga tunggal atau keluarga pecah (Broken Home), misalnya perceraian, ketiadaan ibu untuk jangka waktu yang Panjang atau keluarga tanpa ayah dan ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara ekonomi.
4. Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, harapan orang tua yang tidak realistis, anak yang tidak diinginkan (unwanted child), atau anak yang lahir di luar nikah.
5. Penyakit parah atau gangguan mental pada salah satu atau kedua orang tuanya, misalnya tidak mampu merawat dan mengasuh anak karena gangguan emosional dan depresi.
6. Sejarah penelantaran anak. Orang tua yang semasa kecilnya mengalami perlakuan salah cenderung memperlakukan anak-anak nya dengan perlakuan yang salah.

7. Kondisi lingkungan yang buruk, permukiman yang kumuh, tergusurnya tempat bermain anak, dan pandangan terhadap nilai anak yang terlalu rendah.<sup>41</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian ini, namun ada beberapa hal yang berbeda yang akan dijadikan bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penelitian Salman Al Farisi (2020)<sup>42</sup>

Penelitian Salman Al Farisi, dengan judul “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama islam untuk meningkatkan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler FIS (Forum Islamic Student) (penelitian pada siswa SMK Al Ghifari Limbangan Garut)”, 2020. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler FIS (*Forum Islamic Student*) di SMK Al Ghifari merupakan bentuk upaya

---

<sup>41</sup> Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan—Sekolah Tinggi Kesejahteraan Soaial, 1997), 366-367.

<sup>42</sup> Salman Al Farisi, “*Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama islam untuk meningkatkan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler FIS (Forum Islamic Student) (penelitian pada siswa SMK Al Ghifari Limbangan Garut)*” (Tesis-- Universitas Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020).

internalisasi agar siswa dapat meningkatkan perilaku akhlaknya dengan baik. Namun kenyataan menunjukkan masih banyak siswa yang tawuran, mabuk-mabukan di kelas pada saat jam istirahat, melakukan perkelahian dengan temannya, sering tidak masuk sekolah dan membolos pada jam sekolah. Maka perlu adanya wadah sebagai terobosan, yang diterapkan di sekolah tersebut baik di kelas atau di luar kelas.

Dalam penelitian ini terfokus pada tujuan, proses, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler FIS (Forum Islamic Student).

Teori dalam penelitian ini memakai pendapat Neong Muhajir yang dikutip oleh Muhaimin, bahwa tiga tahapan yang mewakili proses terjadinya internalisasi, yaitu transformasi, transaksi dan transinternalisasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan, dan melukiskan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, tujuannya untuk mencetak generasi-generasi yang islami, berguna bagi masyarakat, menambah

wawasan pengetahuan dan penguasaan khususnya ilmu keagamaan, juga sebagai wadah untuk syiar keagamaan yang diwujudkan melalui program harian, mingguan dan tahunan. *kedua*, prosesnya diwujudkan melalui tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, tahap pembiasaan, tahap transternalisasi, tahap kebutuhan, dan tahap evaluasi. *ketiga*, factor pendukungnya: intern siswa yang banyak output MTs dan intern suasana sekolah yang islami dan sarpras yang memadai. *Keempat*, Sedangkan penghambatnya, beberapa guru yang kurang perhatian terhadap sosialisasi internalisasi, adanya kejenuhan terhadap siswa karena pembelajaran yang dilakukan secara monoton dan banyaknya orang tua yang berfikir sekolah negeri lebih baik dari swasta. *kelima*, Hasilnya, terlihat pada perilaku keagamaan berupa pembiasaan diri para siswa sehari-hari yang bermuara pada akhlak mulia, juga prestasi akademiknya yang rata-rata bagus. Sedangkan yang peneliti ambil saat ini berfokus pada proses Internalisasi Nilai-nilai Islam dan penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut sehingga akan menjadi sebuah upaya dalam pencegahan perilaku *Bullying*.

## 2. Penelitian Robi'ah Vina Sari (2020)<sup>43</sup>

Penelitian Robi'ah Vina Sari, dengan judul “Internalisasi nilai cinta damai dalam kitab *Bidayah Al-Hidayah* untuk mencegah *bullying* di lingkungan pesantren (studi kasus di pondok PSM Takeran-

---

<sup>43</sup> Robi'ah Vina Sari, “*Internalisasi nilai cinta damai dalam kitab Bidayah Al-Hidayah untuk mencegah bullying di lingkungan pesantren (studi kasus di pondok PSM Takeran-Magetan)*”, (Skripsi-- Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo, 2020).

Magetan)”, 2020. Pondok Pesantren sabilil Muttaqien (PSM) Takeran-Magetan merupakan pesantren yang notabennya adalah pondok thoriqoh dimana thoriqoh itu syarat dengan ilmu tasawufnya atau akhlak untuk menjadi manusia yang mampu menyeru *amar ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Pesantren ini telah menanamkan nilai cinta damai, dimana dalam menanamkannya pondok PSM Takeran mempunyai beberapa tradisi berupa tolong-menolong, saling menghormati, tradisi tata krama masuk kantor, dan kumpul. Di pondok PSM Takeran, juga diajarkan beberapa kitab kuning sebagai bekal santri untuk menghadapi permasalahan yang ditemui baik di pondok ataupun ketika sudah terjun di masyarakat. Salah satunya adalah kitab *Bidayah Al-Hidayah*, yang mana kitab tersebut terdapat kandungan Pendidikan akhlak yang mencakup ajaran kesopanan yang didalamnya terdapat nilai cinta damai dimana nilai tersebut menjadi salah satu upaya untuk mencegah perbuatan *munkar* seperti *bullying*.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan pemahaman santri Pondok PSM Takeran terhadap cinta damai yang terkandung dalam kitab *Bidayah Al-Hidayah*. (2) Menjelaskan metode penanaman nilai cinta damai melalui kitab *Bidayah Al-Hidayah* untuk mencegah *bullying* di lingkungan pesantren.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, pemahaman santri terhadap nilai cinta damai yang terkandung dalam kitab *Bidayah Al-Hidayah* di pondok PSM Takeran ini sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kesadaran diri santriwan-santriwati, santri yang sadar dan mengamalkannya dapat dilihat dari cara mereka berbicara dan memperlakukan perbuatan baik kepada temannya, dan salah satu upaya dalam memahamkan santri yaitu dalam mentransfer ilmu yang tertuang dalam kitab *Bidayah Al-Hidayah*, pengajar tersebut menggunakan metode *sorogan* dan tanya jawab (diskusi), dengan begitu santri mampu memahami nilai-nilai cinta damai dalam kitab *Bidayah Al-Hidayah*. *Kedua*, Metode dalam menanamkan nilai cinta damai melalui kitab *Bidayah Al-Hidayah* di Pondok PSM Takeran yaitu dengan menanamkan metode keteladanan dalam hal ini pengasuh pondok, guru atau ustadz, dan pendamping santri berperan sebagai model (contoh atau teladan) selain itu, untuk menanamkan nilai cinta damai dengan menginternalisasikan metode pembiasaan seperti pengajaran system terpadu, *guyub rukun*, dan tolong menolong. Sedangkan yang peneliti ambil saat ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai islam dan penerapan nilai-nilai Pendidikan islam tersebut sehingga akan menjadi sebuah upaya dalam pencegahan perilaku *bullying*.

### 3. Penelitian Ayjah Zukriah Romadhoni (2018)<sup>44</sup>

Penelitian Ayjah Zukriah Romadhoni, dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Ummah Kotagede”, 2018. Latar belakang penelitian ini berawal dari maraknya kasus perkelahian antar pelajar, tindakan kriminal, korupsi, tindakan kekerasan yang tidak sedikit pelakunya dari kalangan orang-orang terpelajar. Menyadari hal tersebut diperlukan solusi, di MTs Nurul Ummah menjadikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII B MTs Nurul Ummah dan tingkat pencapaiannya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII B MTs Nurul Ummah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di MTs Nurul Ummah Kotagede. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Sejarah

---

<sup>44</sup> Ayjah Zukriah Romadhoni, “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Ummah Kotagede*”, (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).

Kebudayaan Islam, dan siswa kelas VII B MTs Nurul Ummah. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan Teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Metode diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode suri tauladan, atau pembiasaan dan metode motivasi. Ada beberapa tahapan dalam proses internalisasi ini diantaranya tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai dan tahapan transinternalisasi nilai. Tingkat pencapaian internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni pada tahap transaksi nilai. Hal ini terlihat pada peserta didik kelas VII B MTs Nurul Ummah pada tahap transformasi nilai peserta didik menerima informasi terkait nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, tahap transaksi nilai peserta didik merespon dan mengikuti yang disampaikan guru, dan pada tahap terakhir transinternalisasi peserta didik belum memunculkan kepribadiannya. Sedangkan yang peneliti ambil saat ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai islam dan penerapan nilai-nilai Pendidikan islam tersebut sehingga akan menjadi sebuah upaya dalam pencegahan perilaku *bullying*.

#### 4. Penelitian Suriani (2019)<sup>45</sup>

Penelitian Suriani, dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Menyikapi Tindak *Bullying* di SMPN 3 Sungguminasa Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, 2019. Skripsi ini memiliki tiga pokok permasalahan, yaitu: 1) Internalisasi nilai-nilai akhlak di SMPN 3 Sungguminasa, Kel. Romang Polong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, 2) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak *bullying* di SMPN 3 Sungguminasa, dan 3) Cara menyikapi perilaku *bullying* di SMPN 3 Sungguminasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penerapan nilai-nilai akhlak untuk menyikapi perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 3 Sungguminasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan psikologi dan sosiologi. Adapun sumber data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber data atau lokasi penelitian, dan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil Pustaka yang berkaitan dengan data-data skripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis data

---

<sup>45</sup> Suriani, “*Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Menyikapi Tindak Bullying di SMPN 3 Sungguminasa Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”, (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2019)

yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak di SMPN 3 Sungguminasa yaitu menjaga tutur kata, jum'at ibadah, sholat duhur dan asar berjamaah, madding (majalah dinding) masjid. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak *bullying* diantaranya faktor dalam diri, teman sebaya, sekolah, keluarga dan lingkungan. Strategi yang diterapkan SMPN 3 Sungguminasa untuk menyikapi tindak *bullying*, diantaranya: membentuk karakter siswa, pembentukan agen perubahan, bimbingan konseling, bekerjasama dengan orang tua serta memberi sanksi terhadap pelaku.

Implikasi dari penelitian ini adalah para siswa dan guru menyadari betapa pentingnya mengetahui tindak *bullying* karena efek yang ditimbulkan itu cukup besar terhadap hidup seseorang yang menjadi korban dan pelaku *bullying* kedepannya. Sehingga diperlukan strategi khusus untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan tindak *bullying* yang terjadi di sekolah. Sedangkan yang peneliti ambil saat ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai islam dan penerapan nilai-nilai Pendidikan islam tersebut sehingga akan menjadi sebuah upaya dalam pencegahan perilaku *bullying*.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### 1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri

Pada dasarnya Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini telah resmi diwakafkan pada tanggal 22 Sya'ban 1400 H/6 Juli 1980 M oleh KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ibrohim Thoyyib. Pondok Pesantren Wali Songo memiliki tingkatan Pendidikan yang disebutkan dalam amanat wakaf, supaya: menyelenggarakan Pendidikan Taman Kanak-kanak, Ibtidaiyah, Mu'alimin, Mu'alimat, Pendidikan Tingkat Tinggi.<sup>46</sup>

Dengan demikian ada 4 (empat) tingkat Pendidikan di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, yaitu:

- a. Tingkat Pendidikan usia dini (PAUD), yang bernama “Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah” bagi anak-anak pra sekolah
- b. Tingkat sekolah dasar yang bernama “Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Huda Al-Islamiyah”.

---

<sup>46</sup> Moh Bisri, *Diklat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Ifitah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo* (Ngabar: Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 2020)

- c. Tingkat SLTP dan SLTA disatukan menjadi kelas 1 sampai kelas VI yang mendidik calon guru putra dan putri yang bernama
  - 1) Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah
  - 2) Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah
- d. Pendidikan tinggi (SI), yang bernama "Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiyah" yang memiliki 3 (tiga) fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Dakwah.<sup>47</sup>

Dalam Pendidikan Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah kelas I sampai dengan kelas VI dengan akumulasi kelas I sampai kelas III setara dengan SMP/MTs dan kelas IV sampai kelas VI setara dengan SMA/MA. Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah yang terbagi menjadi dua tingkat Pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri dan Madrasah Aliyah Wali Songi Putri.

## 2. Visi dan Misi Madrasah

### a. Visi

Terwujudnya insan berkarakter pesantren, unggul dalam prestasi, kompetitif di bidang dirosah Islamiyah, Bahasa arab, Bahasa inggris dan sains di era global.

---

<sup>47</sup> Ibid

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang dirosah Islamiyah, Bahasa arab/inggris dan sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan kemampuan teoritis dan praktis dalam bidang dirosah Islamiyah, Bahasa arab/inggris dan sains.
- 3) Meningkatkan mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan tarbiyatul mu'alimat Al- Islamiyah secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan sarana pendukung Pendidikan dan pengajaran yang memadai.
- 5) Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri guna peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam bidang dirosah Islamiyah, Bahasa arab/inggris dan sains.<sup>48</sup>

#### 3. Tujuan Madrasah

Menyiapkan santri yang memiliki sejumlah ketrampilan dan ilmu dasar dan menengah yang mencakup:

- a. Memiliki ketrampilan baca Al-Qur'an Binnadhar Fasih dan Benar secara terprogram (Kelas VII-IX);

---

<sup>48</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah, data kurikulum Madrasah Tsanawiyah Wali Songo 2020.

- b. Memiliki ketrampilan menerjemahkan, memahami, menafsirkan Al-Qur'an dan Hadits secara terprogram (tingkat Tsanawiyah kelas VII-IX);
- c. Memiliki ketrampilan penguasaan menghafalkan Al-Qur'an (program pilihan untuk kelas VII-IX);
- d. Memiliki ketrampilan penguasaan membaca kitab kuning (program pilihan kelas VII-IX);
- e. Memiliki ketrampilan Bahasa Arab dan Inggris secara aktif dalam keseharian;
- f. Menyediakan sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri
- g. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
- h. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk Bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- i. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;

- j. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
  - k. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
  - l. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global;
  - m. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, sosial, belajar, berprestasi, peduli akan kebersihan, pencemaran dilingkungannya;
  - n. Berkepribadian mulia (berakhlakul karimah) pada makhluk dan lingkungan;
  - o. Dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi;
  - p. Dengan memiliki kemampuan hidup mandiri sesuai dengan ajaran kenabian dan kerasulan Muhammad SAW.<sup>49</sup>
4. Profil Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Ngabar
- a. Identitas Lembaga
 

NPSN	: 20577747
Nama Madrasah	: MTs Wali Songo Putri
Alamat	: Jl. Sunan Kalijaga

---

<sup>49</sup> Ibid

Kelurahan/ Desa	: Ngabar
Kecamatan	: Siman
Kabupaten/ Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/ HP	: (0352) 311206
Kode Pos	: 63471
Jenjang	: Madrasah Tsanawiyah
Status (Negri/Swasta)	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1988
Hasil Akreditasi	: A <sup>50</sup>

b. Kondisi staf dan guru

Kondisi guru berdasarkan kualifikasi tugas manager sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri adalah berjumlah 36 guru dengan lulusan S1 yang bertugas dibidangnya masing-masing dengan rincian sebagaimana tercantum dalam lampiran.<sup>51</sup>

c. Kondisi peserta didik

Masing-masing peserta didik menjadi subjek belajar memiliki karakter yang berbeda-beda. Kondisi ataupun latar belakang masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi

---

<sup>50</sup> Ibid

<sup>51</sup> Dokumentasi Analisis Guru TMT-I Tahun 2022-2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023

jalannya proses pembelajaran. Jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri secara keseluruhan adalah 707 peserta didik, dengan rincian sebagaimana tercantum dalam lampiran.<sup>52</sup>

d. Sarana prasarana

Sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri sudah sangat memadai. Dari ruang kelas dan fasilitas kelasnya, dengan data sebagaimana tercantum dalam lampiran.<sup>53</sup>

e. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik sesuai di bidangnya masing-masing. Kegiatan ini bisa terbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, serta pengembangan religious peserta didik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar khususnya di Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiah adalah sebagai berikut:

1) Denada

---

<sup>52</sup> Dokumentasi Analisis Santri TMT-I Tahun 2022-2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023

<sup>53</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana TMT-I Tahun 2022-2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023

- 2) Pramuka
- 3) Nasyid
- 4) Painting
- 5) Jami'atul Qiro'
- 6) Kaligrafi
- 7) IT Club
- 8) Hand Made
- 9) Muhadoroh
- 10) Muhadatsah<sup>54</sup>

**B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pertama selaku MPS/Guru BK dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kita memberikan contoh saja seperti kita tu harus saling ikhtirom, kita tu harus menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil. Kemudian saling menghargai baik itu dalam pertemanan, persahabatan maupun dalam lingkup teman sekelas ataupun di kamar. Jadi kita harus saling menyayangi, kalau ada yang seperti itu, ada yang bermasalah dan itu menyebabkan dia sampai mau di bully maka harus ada pencegahan langsung ataupun peringatan langsung dari pengurus kamar ataupun pembimbing kamarnya masing-masing.”<sup>55</sup>

Selain itu nilai-nilai islam yang perlu di terapkan berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Ibid

<sup>55</sup> Wawancara dengan ustadzah Dwi Nur Indri, selaku ustadzah MPS, 19 Mei 2023

“Nilai-nilai islamnya itu contohnya kasih sayang sesama manusia dan kita kan sesama muslim, sama-sama satu darah agama islam jadi kita harus sama-sama saling menghargai dan menjaga perasaan teman kita atau sodara kita. Bahkan Ketika mereka tersakiti itukan dosanya ke kita juga, bahkan Ketika kita mengingatkan kemudian mereka tidak suka bisa juga kita yang berdosa. Jadi harus hati-hati dalam menasehati ataupun memberikan peringatan.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan MPS/Guru BK tersebut dapat disimpulkan bahwa kita harus bisa saling menghormati dan menghargai kepada sesama, kita juga harus bisa saling mengingatkan jika ada yang melakukan kesalahan, karena agama kita mengajarkan kita untuk bisa saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan juga saling menghargai.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan wali kelas tentang penanaman nilai-nilai keIslaman kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

“Sesama manusia kan harus menyayangi satu sama lain, jadi sebenarnya gak usah diajarin kek gitu kembali ke pribadinya masing-masing, kalau kita cuma bisa menasehati nanti kan yang menjalani kan mereka, tapi kalau sekali, dua kali, tiga kali, dia gak dengerin kan capek juga sendiri, mending ya balik lagi buat diri dia sendiri.”<sup>57</sup>

Selain itu upaya untuk memberikan nilai-nilai Pendidikan islam adalah sebagai berikut:

“Upaya saya untuk santri-santri maka saya akan menekankan bahwasanya agama islam itu agama yang penuh cinta dan kasih sayang jadi tidak ada ajaran-ajaran nabi dan rasul bahwasannya kita itu menjelek-jelekan atau pun saling membully satu sama lain seperti itu, kita diajarkan untuk saling menghargai dan saling menyayangi.”<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ulil Muasaroh, selaku wali kelas VIII, 20 Mei 2023

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadzah Dwi Nur Indri, selaku wali kelas VIII, 19 Mei 2023

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara tentang penerapan nilai-nilai islam agar tidak terjadi perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

“Nilai-nilai islam nya itu yang kita terapkan untuk pencegahan itu banyak sekali yang harus kita sampaikan kepada anak-anak bahwasannya *ini lo nak, nilai yang diajarkan oleh agama islam itu seperti ini, kita itu diajarkan oleh Rasulullah untuk saling menyayangi dan saling merangkul satu sama lain, jika memang ada yang salah maka kita ingatkan dan kita berikan arahan yang baik dan benar, seperti itu.*”<sup>59</sup>

Untuk hasil wawancara dengan wali kelas dapat disimpulkan bahwa kita sesama manusia harus saling menyayangi, karena agama islam itu mengajarkan cinta dan kasih sayang dan tidak diperbolehkan untuk saling menjelek-jelekkkan.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan santri sebagai korban *bullying* adalah sebagai berikut:

“Ada penerapan nilai-nilai Pendidikan islam yaitu sopan santun, adab maupun akhlak, “<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa contoh penerapan nilai-nilai Pendidikan islam nya itu seperti sopan santun, adab dan juga akhlak.

Menurut Ummi Atina Selaku Ustadzah MPS dan juga Guru yang lebih faham ke psikolog anak, beliau menyampaikan:

“Pesantren kita mempunyai 5 jiwa yang harus dimiliki oleh seluruh santri dan oleh seluruh masyarakat pesantren, disebut dengan panca jiwa pondok itu, keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan. Jika anak sudah ikhlas dan sederhana maka dia mampu untuk berdiri sendiri, berdikari, dia tidak bergantung orang lain, dia merasa bahwa kebahagiaan ku adalah tanggung jawabku bukan tanggung jawabnya orang lain. Dengan begitu kalau dia sudah berdikari, mandiri, dia sudah mencintai dirinya sendiri maka dia akan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ulil Muasaroh, selaku wali kelas VIII, 20 Mei 2023

<sup>60</sup> Wawancara dengan Icha Mumtaza, Selaku Peserta Didik kelas VIII, 22 Mei 2023

mudah sekali untuk menjalani namanya ukhuwah Islamiyah, nah kalau ukhuwah Islamiyah ini terjalin maka tidak akan ada lagi yang namanya bullying, yang ada adalah saling peduli dan saling membantu. Sehingga anak bisa bebas dalam berfikir, bebas dalam mengambil keputusan, bebas dalam melakukan hal, yang sudah didasari dari 4 jiwa yang sebelumnya sehingga gak ngawur itu tadi. Ini adalah nilai pesantren yang sebenarnya pro sekali dengan kesehatan mental para santri begitu ya”

Jadi kesimpulannya itu adalah kalau santri atau peserta didik ini sudah mampu untuk menerapkan panca jiwa pondok ini maka dia tidak akan mungkin melakukan Tindakan bullying karena dalam jiwa dan dalam dirinya sudah tertanam jiwa peduli dan saling membantu kepada sesama temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti juga, di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri ini sudah ada penerapan nilai-nilai Pendidikan islam, apalagi sekolah ini juga berbasis pesantren, mereka diajarkan banyak sekali ilmu-ilmu agama dan pembiasaan sehari-hari yang baik, dari mulai sholat, baik wajib maupun sunnah, kemudian diajarkan juga akhlak maupun adab yang baik, selain itu mereka juga diajarkan untuk saling menghargai dan menyayangi sesama, tetapi masih ada beberapa santri yang belum bisa menerapkan itu sehingga masih ada Tindakan *Bullying*. Selain itu ada juga kebiasaan-kebiasaan baik mereka khususnya yang tinggal di asrama, mereka diajarkan untuk membiasakan membaca Al-Ma'tsurat atau semacam zikir-zikir setiap sorenya, ini bisa menjadi penanaman nilai yang baik dalam diri dan jiwa peserta didik, sehingga diharapkan

juga tidak akan ada lagi Tindakan *bullying* apalagi kepada teman sendiri.

**C. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil Wawancara dengan MPS tentang upaya pencegahan perilaku *Bullying* adalah sebagai berikut:

“Misalnya kita harus sering-sering bersosialisasi dan harus sering-sering sharing kepada anak-anak terutama untuk ustadzah musrifah atau murobiyah pembimbing kamar, jadi beliau-beliau ini harus sering kumpul dengan anak-anak menanyakan bagaimana keadaan kamar, apakah ada masalah kamar, apakah ada masalah dengan teman, dengan pengurus, seperti itu. Kita juga harus berkontribusi dan berkomunikasi dengan pengurus kamar supaya mungkin anak-anak kamar itu menyembunyikan dari kita tapi mereka ceritanya ke pengurus jadi bisa kita ajak ngomong supaya jujur semuanya.

Salah satu upayanya adalah dengan di panggil anaknya, sebenarnya kalau buat memperingati seorang perempuan kodratnya itu kan perempuan mainnya hati, jadi di panggil aja anaknya setelah itu ngomong 4 mata kemudian dinasehatin dan diberikan arahan bahwa seperti ini tu tidak baik, salah dan kurang benar. Jadi kita harus mengarahkan dan memberikan contoh yang baik dan benar bagaimana anak-anak supaya bisa bersih dan bisa merawat diri masing-masing.”<sup>61</sup>

Selain itu cara kita dalam menghadapi anak yang mengalami tindakan *bullying* berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Cara menghadapinya itu yang untuk pelaku yang pertama kita dekati adalah korbannya dulu, kemudian kita tanya kenapa kok bisa seperti ini, apa alasannya, bagaimana bisa terjadi seperti itu, kemudian setelah kita mengetahui alasannya seperti ini, kalau memang itu kesalahan dari si korban ini, maksudnya memang dia melakukan kesalahan, kita berarti tidak membenarkan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadzah Dwi Nur Indri, selaku MPS/Guru BK, 19 Mei 2023

korban tetapi kita memberikan arahan bahwa besok lagi kamu tidak boleh seperti ini, akan tetapi kalau memang itu tidak sesuai kenyataan ataupun dia ini memang benar-benar korban, dalam arti dia tidak melakukan kesalahan apa-apa, dia baik-baik saja di kamar tapi kok tiba-tiba dia di bully, entah itu dia di bully karna fisik, ekonomi maupun materi, bisa saja terjadi seperti itu. Jadi harus yang kita tuju pertama kali baru ke pelakunya seperti itu. Yang kedua kalau misalkan pelakunya itu kita mendekati pelakunya, atau kita panggil pelakunya, kita panggil anaknya, kita tanya kenapa kamu bisa melakukan hal seperti ini, apa alasan kamu dan bagaimana perasaan kamu jika kamu diperlakukan seperti itu.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan MPS/Guru BK bahwa dalam pencegahan perilaku *bullying* kita harus sering bersosialisasi dan melakukan shering dengan anak-anak ataupun pembimbing dan pengurus kamarnya agar kita tau apakah ada masalah atau tidak, jika ada maka kita segera cari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemudian untuk upayanya adalah dengan berbicara baik-baik kepada anaknya, di ingatkan dan di nasehati kemudian diberikan arahan bagaimana baiknya, jika dia salah maka beritahu mana yang benar, dan kita juga harus memberikan contoh yang baik agar dia bisa meniru.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tentang upaya dalam menghadapi anak yang mengalami tindakan *Bullying* adalah sebagai berikut:

“Untuk anak yang di bully tindakan khusus itu mungkin bisa bicara empat mata, dipanggil anaknya, kalau misalkan itu tidak sesuai harus kuat, harus sabar, harus dilawan lah istilahnya jangan diem aja, kalau memang salah ya kamu bilang, jadi jangan mau lah kita tu di bully, di jatuhkan dan diinjek harga dirinya gtu”

---

<sup>62</sup> Ibid

“untuk anak sebagai pelaku bullying, kita nasehati juga kemudian kita tekankan kepada dia bahwasannya jika kamu melakukan seperti itu apakah kamu siap jika suatu hari nanti kamu diperlakukan seperti itu, di posisi seperti itu dan kamu di jelek-jelekan oleh temenmu, kita harus memberikan ketakutan-ketakutan kepada mereka sehingga mereka bisa mencegah perilaku tersebut untuk ditindakkan di kemudian hari”<sup>63</sup>

Selain itu hasil wawancara tentang cara dalam penyelesaiannya adalah

sebagai berikut:

“Kalau cara, biasanya saya kalau ada anak yang seperti itu saya panggil, diajak ngobrol kemudian saya tanya latar belakang keluarga dia seperti apa, latar belakang lingkungan dia seperti apa, dia di kamar gimana, apakah dia itu banyak bicara atau pendiam, kadang kan anak-anak itu beda-beda, introvert, ekstrovert, jadi kita bisa menyesuaikan apa yang kita tanyakan kepada mereka”<sup>64</sup>

Selain itu juga untuk wawancara tentang faktor-faktor penyebab

terjadinya *bullying* adalah sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya bullying ialah teman sendiri, lingkungan, kemudian bisa jadi dari orang luar, kalau misalkan didunia nyata itu bisa jadi orang terdekat, bahkan entah itu teman sekelas, teman sekamar ataupun teman satu sekolahan atau teman rumah, seperti itu. Kalau untuk di dunia maya itu kan faktor-faktor yang muncul dari luar dan kita tidak bisa menolak itu, misalkan ni dari sosmed, kita aktif di sosmed kemudian sosmed kita itu mengandung hal-hal yang negatif, yang mengarahkan ketidakbenaran, jadi banyak sekali netizen-netizen yang kemudian membully dan mencaci maki apa yang telah kita perbuat.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas bahwa upaya dalam menghadapi anak yang mengalami Tindakan *bullying* adalah dengan di panggil anaknya dan di ajak bicara empat mata,

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan ustadzah Dwi Nur Indri selaku wali kelas VIII, 19 Mei 2023

<sup>64</sup> Ibid

<sup>65</sup> Ibid

kemudian di nasehati dan dikuatkan untuk bisa sabar dan harus bisa melawan kalau ada yang *membully* dia.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan santri sebagai korban *bullying* adalah sebagai berikut:

“Perilaku bullying itu seperti mengejek, menyindir ataupun mengucilkan.”

“dampaknya trauma, seperti nangis, jengkel, merasa gak ada temen.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan adalah seperti mengejek, menyindir dan mengucilkan. Selain itu juga korban *bullying* akan mengalami trauma seperti nangis, jengkel dan merasa tidak mempunyai teman.

Menurut Ummi Atina Selaku Ustadzah MPS dan juga Guru yang lebih faham tentang psikolog anak, beliau menyampaikan:

“Terjadinya perilaku bullying ini, ini kan masalah dimulai dari masalah psikologis ya, dan masalah psikologis itu tidak bisa terjadi serta merta kak, tapi itu adalah buah dari peristiwa-peristiwa yang sudah pernah dilakukan dari jauh-jauh sebelum terjadinya masalah psikologis ini, dimulai dari pola asuh anak, kemudian mungkin dari kondisi lingkungannya bagaimana, pola komunikasi dengan orang tua bagaimana, dan yang sangat penting sekali adalah sumber makanannya bagaimana, karena makanan itu dia akan menjadi aliran darah dan itu akan berpengaruh ke seluruh badan. Jadi pola asuh orang tua adalah hal yang terpenting yang ini akan menentukan anak ini akan menjadi tangguh atau lemah, dia akan menjadi penyayang atau tidak, itu adalah kumpulan-kumpulan dari peristiwa pola asuh yang terjadi disaat mereka masih balita, jadi itu. Kemudian itu tadi kan masuk dalam faktor ya, faktor pola asuh orang tua, faktor lingkungan, disaat mereka masih balita begitu, kemudian faktor kebiasaan itu masuk dalam faktor yang melatarbelakangi terjadinya masalah bullying. Seperti yang kita pahami kak, bahwa

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Icha Mumtaza selaku Peserta Didik kelas VIII, 22 Mei 2023

anak-anak sekarang itu generasi Z yang dia dari lahir sudah masuk dalam masa serba cepat, serba mudah, sehingga daya juangnya itu kecil dan mereka paling tidak sanggup merasakan hal-hal yang sakit, merasa hal yang berat sedikit gitu”

Jadi kesimpulannya adalah faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* itu bisa juga disebabkan oleh pola asuh dan juga lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti juga, di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri sudah banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan untuk pencegahan perilaku *Bullying*, terutama dari gurunya itu sendiri, dari mulai melakukan pendekatan dan banyak sharing dengan peserta didik, guru-guru ini juga sering sekali memberikan nasehat dan masukan kepada peserta didik untuk tidak melakukan Tindakan *Bullying*. Mereka diajarkan untuk saling menghargai kepada sesama, terutama kepada teman sendiri. Dari hasil pengamatan saya juga, Tindakan *bullying* yang sering terjadi disini hanya sebatas saling mengejek, mengucilkan dan menjauhi. Tidak ada Tindakan *bullying* yang bersifat kekerasan. Tetapi Tindakan *bullying* ini yang paling bahaya karena langsung kena ke dalam bathin korban *bullying* tersebut sampai mereka merasa trauma dan bahkan lebih parahnya lagi mereka para korban *bullying* karena tinggal di pesantren, Ketika menelpon orang tuanya ataupun Ketika di jengukin mereka pasti mengadu dan nangis kemudian akhirnya tidak betah dan minta pindah sekolah. Dan banyak lagi dampak-dampak dari terjadinya *bullying* ini.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Proses internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nilai-nilai Pendidikan islam yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo ini sudah banyak sekali, contohnya yaitu diajarkan untuk saling menghargai, saling menghormati dan juga saling menyayangi kepada sesama. Jadi kita sebagai seorang muslim harus bisa menghargai baik kepada sesama, kepada yang lebih muda ataupun kepada yang lebih tua. Mereka juga diajarkan untuk berakhlak baik dan berperilaku baik karena adab itu adalah sesuatu yang penting bahkan adab itu lebih tinggi dari pada ilmu, jadi kita harus beradab dulu baru berilmu, percuma ilmu kita tinggi jika tidak memiliki adab. Di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri ini sudah banyak sekali diajarkan untuk berakhlak dan beradab yang baik. Kita juga diajarkan untuk saling membantu di dalam kebaikan baik kepada sesama teman ataupun kepada orang lain.

Karena Madrasah ini berbasis pesantren maka banyak sekali nilai-nilai islam yang sudah diajarkan oleh guru-guru disini terutama didalam pesantren ini, baik dalam lingkup sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Agama kita juga mengajarkan cinta dan kasih

sayang. Oleh karena itu kita harus bisa saling mencintai dan menyayangi kepada sesama dan dilarang untuk saling *membully*, apalagi di lingkungan pesantren, kita sudah banyak diajarkan sopan santun dan saling menghargai. Selain itu juga di pondok pesantren ini diajarkan tentang panca jiwa pondok, yang meliputi keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan. Jika kita sudah menanamkan panca jiwa pondok ini maka tidak akan ada lagi perilaku *bullying*, yang ada mereka akan saling peduli dan saling membantu satu sama lain.

Data diatas sesuai dengan teori bahwa kita harus mempunyai akhlak yang baik, karena akhlak itu adalah kondisi mental, hati, bathin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriah. Apabila kondisi bathin seseorang baik dan teraktualisasikan dengan ucapan, perbuatan dan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji (*mahmudah*). Jika kondisi bathin itu jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela (*akhlak madzmumah*).<sup>67</sup>

Apabila dikaitkan dengan Pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak anak didik. Adapun akhlak anak didik itu mengacu pada kurikulum

---

<sup>67</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam; Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 245.

yang diterapkan dalam Pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga Pendidikan formal maupun lembaga Pendidikan nonformal.<sup>68</sup>

Sesuai juga dengan teori Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang berdasarkan ajaran islam atau tuntunan agama islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT., cinta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, juga pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Pendidikan Islam juga merupakan sistem pengajaran yang didasarkan pada ajaran agama islam. Sumber ajaran islam yang dimaksud adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>69</sup>

Selain kita diajarkan untuk berakhlak baik kepada sesama, agama kita juga mengajarkan kita untuk selalu beriman dan beribadah kepada-Nya, contohnya yaitu untuk selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu contohnya yaitu dengan melaksanakan sholat sesuai dengan teori berikut.

Contoh perbuatan yang menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam terdapat dalam rukun Islam, yang lebih utama yaitu sholat, karena jika sholat kita baik maka yang lain pun akan baik. Perintah sholat terdapat dalam surah Al-Ankabut ayat 45 berikut:

---

<sup>68</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), 146

<sup>69</sup> *Ibid*, 42-43

إِءِ الْفَحْشَ عَنْ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ

وَالْمُنْكَرِ

Yang artinya “Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.”<sup>70</sup>

**B. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023**

Salah satu penyebab terjadinya *bullying* di Pondok ini sebenarnya adalah dari diri sendiri, karena mereka sedang dalam masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, dan yang sudah kita ketahui bahwa remaja yang tidak bermasalah pun dia mempunyai masalah dalam dirinya, dalam mengontrol emosi dan lain-lainnya masih tahap perkembangan. Mereka juga datang dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, latar belakang keluarga, latar belakang masyarakat, dalam kebiasaannya maupun karakternya, kemudian disatukan dalam satu tempat yang memungkinkan sekali terjadinya gesekan-gesekan antara mereka yang kemudian terjadilah Tindakan *bullying*.

Upaya dalam pencegahan perilaku *Bullying* di pondok pesantren wali songo putri sebenarnya sudah dilakukan dengan baik, dengan cara sering bersosialisasi dan melakukan shering dengan anak-anak bagaimana keadaan mereka, dengan begitu kita tau apakah ada

---

<sup>70</sup> Al-Qur'an dan terjemah, 29:45. Jakarta: Dharma art, 2015.

masalah atau tidak, jika ada maka akan segera diselesaikan dan dicarikan jalan keluarnya. Mereka juga sudah mendapatkan pendampingan-pendampingan khususnya peserta didik yang tinggal di asrama, mereka mendapatkan itu semua dari pembimbing kamar dan juga pengurus kamar mereka masing-masing. Apalagi untuk anak zaman sekarang, mereka butuh pendekatan yang lebih intensif, lebih personal lagi di bandingkan anak-anak zaman dulu.

Selain itu untuk upaya-upaya yang dilakukan dalam pencegahan perilaku *bullying* ini contohnya adalah dengan berbicara baik-baik kepada anaknya kemudian diingatkan dan dinasehati. Maka dengan begitu dapat mengurangi adanya perilaku *bullying*. Karena agama kita juga melarang untuk melakukan *bullying* ataupun saling mengejek dan menjelek-jelekan kepada sesama.

Didalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan tentang larangan *bullying* yaitu terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman! janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokan) itu lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Dan janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang

buruk (fasik) setelah beriman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>71</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan mengolok-olok, menghina, mengejek dan merendahkan terutama dikalangan orang beriman. Dalam larangan ini tampak bahwa orang-orang yang suka mencari kesalahan dan kekhilafan orang lain, niscaya lupa akan kesalahan yang ada pada dirinya sendiri. Nabi Muhammad SAW. Pernah mengingatkan bahwa, “kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia.”

Untuk faktor-faktornya yaitu dari teman sendiri dan juga lingkungan. Jadi sebenarnya faktor terjadinya *bullying* itu ada disekitar kita, maka kita harus bisa pintar memilih teman yang baik dan mencari lingkungan yang baik juga, selain itu kita juga harus bisa intropeksi diri dan memperhatikan kebersihan diri kita, karena ini juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *bullying*.

Sesuai dengan teori, menurut Edi Suharto, kekerasan terhadap anak umumnya disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat, seperti:<sup>72</sup>

1. Anak mengalami cacat tubuh, retardasi mental, gangguan tingkah laku, autisme, anak terlalu lugu, memiliki temperamen lemah,

---

<sup>71</sup> Al-Qur'an dan terjemah, 49:11. Jakarta: Dharma art, 2015.

<sup>72</sup> Edi Suharto, *Perkembangan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan—Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1997), 366-367.

ketidaktahuan anak akan hak-haknya, anak terlalu bergantung pada orang dewasa/ orang tuanya.

2. Kemiskinan keluarga karena orang tua mengganggu kemudian penghasilan tidak cukup dan juga banyak anak.
3. Keluarga tunggal atau keluarga pecah (Broken Home), misalnya perceraian, ketiadaan ibu untuk jangka waktu yang Panjang atau keluarga tanpa ayah dan ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara ekonomi.
4. Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, harapan orang tua yang tidak realistis, anak yang tidak diinginkan (unwanted child), atau anak yang lahir di luar nikah.
5. Penyakit parah atau gangguan mental pada salah satu atau kedua orang tuanya, misalnya tidak mampu merawat dan mengasuh anak karena gangguan emosional dan depresi.
6. Sejarah penelantaran anak. Orang tua yang semasa kecilnya mengalami perlakuan salah cenderung memperlakukan anak-anaknya dengan perlakuan yang salah.
7. Kondisi lingkungan yang buruk, permukiman yang kumuh, tergusurnya tempat bermain anak, dan pandangan terhadap nilai anak yang terlalu rendah.

Tindakan *bullying* yang terjadi di sini itu sebenarnya penyebab awalnya adalah bercanda, mereka hanya berniat seperti itu,

tetapi lawannya ternyata salah mengartikan dan akhirnya dimasukan ke dalam hati kemudian ujung-ujungnya sakit hati. Jadi sebenarnya bercanda itu menyenangkan jika tidak ada yang tersakiti, tetapi jika ada yang tersakiti maka ini masuk kedalam Tindakan *bullying*.

Sebenarnya juga Tindakan *bullying* yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri ini lebih ke Tindakan *bullying* mental/psikologis, jadi lebih kena ke hati dan perasaan korbannya, makanya dampak dari itu semua adalah mereka merasa sendiri dan merasa tidak mempunyai teman. Kadang mereka para korban *bullying* di jauhi oleh teman-temannya dan dikucilkan sehingga merasa sendiri dan tidak punya siapa-siapa.

Data diatas sesuai dengan teori bahwa bentuk-bentuk *bullying* itu di bagi menjadi tiga kategori, yaitu *Bullying* fisik yang berarti jenis *bullying* yang kasat mata, *Bullying* Verbal yaitu Jenis *bullying* yang masih bisa terdeteksi karena masih tertangkap indra pendengaran, kemudian yang terakhir adalah *Bullying* Mental/Psikologis yaitu jenis *Bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying*, 2-5

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri yaitu dengan cara menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama, saling menghargai dan menghormati, saling peduli dan saling membantu sesama serta memiliki akhlak dan adab yang baik.
2. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi dan sherring dengan peserta didik, memberikan peringatan dan nasehat yang baik, memberikan pendampingan-pendampingan khusus, dan memberikan contoh atau teladan yang baik pula.

#### B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri dan dianalisis secara langsung oleh peneliti, maka untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan islam sebagai upaya dalam pencegahan perilaku *bullying* ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Memperbanyak sosialisasi dengan lingkungan sekitar (Pondok, kamar dan kelas) sehingga meminimalis terjadinya *bullying*

- b. Lebih menjaga diri dari kebersihan dan penampilan
  - c. Adanya rasa saling menghargai kepada sesama teman
2. Bagi Guru
- a. Lebih perhatian dan banyak memberikan nasehat serta hal-hal positif kepada peserta didik
  - b. Mempererat komunikasi dengan peserta didik
  - c. Lebih peduli kepada peserta didik
3. Bagi Lembaga
- a. Mengadakan seminar ataupun workshop tentang pencegahan perilaku *Bullying*
  - b. Mengadakan pembelajaran islami khusus tentang *bullying*
  - c. Lebih menguatkan lagi pembelajaran yang berbasis islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, Salman. *“Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama islam untuk meningkatkan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler FIS (Forum Islamic Student) (Penelitian pada siswa SMK Al Ghifari Limbangan Garut)”*. Tesis-- Universitas Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung. 2020.
- Budiman, Arief. *Perilaku Bullying Pada Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2021.
- Daradzat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Elweus, Dan. *Bullying at School: What We Know, What We Can Do*. Massachusetts: BlackWell Publisher, 2002.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- J. P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- J. Meleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya, 2004.
- Kurniawan, Benny. *Metode Penelitian*, 31.
- Majid, Nur Cholis. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Munawwir, Ahmad Wason. 1984:762.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali, 2006.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali pers, 2006.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: PT. ALMA'ARIF, 1989.
- Priyatna, Andri. *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Al-Qur'an dan terjemah, 29:45. Jakarta: Dharma art, 2015.
- Al-Qur'an dan terjemah, 49:11. Jakarta: Dharma art, 2015.
- Romadhoni, Ayjah Zukriah. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pemebelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Ummah Kotagede*. Skripsi-- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2018.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

- Sari, Robi'ah Vina. *Internalisasi nilai cinta damai dalam kitab Bidayah Al-Hidayah untuk mencegah bullying di lingkungan pesantren (studi kasus di pondok PSM Takeran-Magetan)*. Skripsi-- Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Ponorogo. 2020.
- Sudirman. *Pilar-pilar Islam; Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiono. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 28. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharto, Edi. *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-- Sekolah Tinggi Kesejahteraan Soaial, 1997.
- Wiyani, Novan Ardy. *Save Our Children From School Bullying*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

# LAMPIRAN

Tabel 3.1: kondisi staf dan guru

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	Tempat Lahir	Tgl Lahir (dd-mm-yyyy)	Pendidikan Terakhir
1	Endang Sriani, S.Ag	P	Ponorogo	07-04-1976	Sarjana (S1)
2	Siti Saudah, S.Ag	P	Ponorogo	23-03-1971	Sarjana (S1)
3	Supi, S.Pd.I	P	Ponorogo	03-12-1969	Sarjana (S1)
4	Siti Unwanah, S.Ag	P	Ponorogo	02-07-1971	Sarjana (S1)
5	Nuryani, S.Ag	P	Ponorogo	08-10-1973	Sarjana (S1)
6	Anisah Sa'diyah, S.Ag	P	Ponorogo	23-05-1976	Sarjana (S1)
7	Sri Wahyuni, S.Ag	P	Ponorogo	28-03-1974	Sarjana (S1)
8	Lilik Ernawati, S.Ag	P	Ponorogo	12-05-1975	Sarjana (S1)
9	Lathifatul Kh, S.Ag	P	Ponorogo	09-07-1977	Sarjana (S1)
10	Sri Hartatik, S. HI	P	Ponorogo	19-03-1976	Sarjana (S1)
11	Siti Marfu'ah, S. HI	P	Ponorogo	30-12-1976	Sarjana (S1)
12	Siti Saudah, S.Ag	P	Ponorogo	26-07-1977	Sarjana (S1)
13	Siti Ngaisaroh, S.Pd.I	P	Ponorogo	15-06-1979	Sarjana (S1)
14	Hanik Atul Fadhillah, S.Pd.I	P	Ponorogo	25-05-1979	Sarjana (S1)
15	Sumiyatin, S.Pd.I	P	Ponorogo	13-04-1973	Sarjana (S1)
16	Nuryani, S.Pd.I	P	Ponorogo	10-09-1978	Sarjana (S1)
17	Rina Kusriani, S.Pd	P	Ponorogo	01-05-1980	Sarjana (S1)
18	Qurrotul A'yuningsih, S.Pd.I	P	Ponorogo	11-05-1980	Sarjana (S1)
19	Atina Hasanah, S.Pd.I	P	Tegal	01-05-1985	Sarjana (S1)
20	Fitri Hidayati, S.Sos.I	P	Ponorogo	28-05-1984	Sarjana (S1)
21	Lu'lu' Rosyidah, S.Pd.I	P	Nganjuk	15-07-1986	Sarjana (S1)
22	Muftiana Sarjanati, S.Ag	P	Ponorogo	17-03-1976	Sarjana (S1)
23	Jumiati, S.Pd.I	P	Ponorogo	14-06-1979	Sarjana (S1)
24	Alfi Mardiyah, S. HI	P	Ponorogo	15-07-1980	Sarjana (S1)
25	Elok Nourma Dewi, S.Th.I	P	Batang	12-02-1987	Sarjana (S1)
26	Siti Nurjanah, S.Pd.I	P	Ponorogo	15-12-1988	Sarjana (S1)
27	Endang Tri Wahyuni, S.Pd.I	P	Ponorogo	25-12-1991	Sarjana (S1)
28	Anita Rosalia W, S.Kom.I	P	Ponorogo	17-10-1989	Sarjana (S1)
29	Erna Yuni Rahmawati, M.Pd	P	Ponorogo	19-06-1993	Magister (S2)
30	Putri Agustina N, S.Pd.I	P	Ponorogo	06-08-1990	Sarjana (S1)
31	Lilis Suryani, S.Kom.I	P	Ponorogo	11-05-1989	Sarjana (S1)
32	Reni Fathoni, S.Pd.I	P	Ponorogo	24-01-1988	Sarjana (S1)

33	Endah Dwi Palupi, S.Pd	P	Ponorogo	30-06-1989	Sarjana (S1)
34	Ihda Afifatun Nuha, S.Pd	P	Ponorogo	18-06-1994	Sarjana (S1)
35	Zulfa Amalia Romadloni, S.Pd	P	Ponorogo	06-01-1998	Sarjana (S1)
36	Cindy Ayu Kharisma, S.Pd	P	Ponorogo	05-10-1997	Sarjana (S1)

Tabel 3.2: Kondisi santri

Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
1A	25	2 A	20	3A	27
1 B	26	2 B	26	3 B	27
1 C	26	2 C	25	3 C	28
1 D	27	2 D	25	3 D	25
1 E	27	2 E	25	3 E	26
1 F	25	2 F	24	3 F	26
1 G	26	2 G	25	3 G	26
1 H	25	2 H	24	3 H	23
1 I	23	2 I	24	3 I	26
1 J	25				
<b>Total</b>	<b>255</b>	<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>Total</b>	<b>234<sup>74</sup></b>
<b>Total</b>					<b>707</b>

---

<sup>74</sup> Dokumentasi Analisis Santri TMt-I Tahun 2022-2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023

Tabel 3.3: Sarana prasarana

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Gd. Alkautsar 1 (Ruang Kelas)	21	Baik
2.	Gd. Alkautsar 2 (Ruang Kelas)	21	Baik
3.	Ruang Kantor Guru	2	Baik
4.	Ruang Kantor Pengajaran	2	Baik
5.	Perpustakaan & Book Store	1	Baik
6.	Lab. Komputer	1	Baik
7.	Lab. IPA	1	Baik
8.	Lab. IPS	1	Baik
9.	Ruang Panuji 6 & Ruang PSB	1	Baik
10.	Poskestren	1	Baik <sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana TMT-I Tahun 2022-2023 dikutip pada tanggal 04 Maret 2023

### TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara : 01/W/19-05/2023

Nama Informan : Dwi Nur Indri Pamungkas

Identitas Informan : Guru BK/ MPS

Hari/ Tanggal Wawancara : Jum'at, 19 Mei 2023

PENELITI	INFORMAN
Apakah yang kamu ketahui tentang bullying?	“Bullying itu sama dengan halnya dengan kekerasan Cuma kekerasannya itu bisa melalui bathin bisa juga melalui fisik, ada bullying yang bisa melalui bathin dia kaya dia di bully dengan cemoohan atau perkataan-perkataan yang tidak mengenakan hati yang di bully, entah itu kenyataan terjadi betul atau tidak, bisa juga dengan fisik, dia bisa di lempari batu atau mungkin di lempari barang-barang lainnya, jadi seperti itu, kekerasan intinya.”
Apakah ada perilaku bullying yang terjadi di pondok ini?	“Sangat banyak, ada salah satu contohnya itu ada anak bahkan kelas 1 sampai kelas 5 sekarang ini rata-rata perkelas itu memang ada, jadi anak itu yang paling utama dari kebersihan dirinya, dia tidak mau menjaga kebersihan dirinya kemudian dia jorok, kotor dan tidak mau membersihkan lemari, keranjang, ataupun pakaian-pakaiannya sehingga itu yang membuat dirinya terbully. Sebenarnya perlakuan tersebut itu awalnya tidak disebut bully, maksudnya

	<p> mungkin peringatan temannya untuk bersih, jaga diri dan rawat diri, tapi semakin hari semakin menjadi-jadi akhirnya temennya kesal dan jengkel makanya terjadi bullying.”</p>
<p>Apa upaya kamu dalam pencegahan perilaku bullying tersebut?</p>	<p>“Misalnya kita harus sering-sering bersosialisasi dan harus sering-sering sharing kepada anak-anak terutama untuk ustadzah musrifah atau murobiyah pembimbing kamar, jadi beliau-beliau ini harus sering kumpul dengan anak-anak menanyakan bagaimana keadaan kamar, bagaimana apakah ada masalah kamar, apakah ada masalah dengan teman, dengan pengurus seperti itu. Kita juga harus berkontribusi dan berkomunikasi dengan pengurus kamar supaya mungkin anak-anak kamar itu menyembunyikan dari kita tapi mereka ceritanya ke pengurus jadi bisa kita ajak ngomong supaya jujur semuanya. Salah satu upayanya adalah dengan di panggil anaknya, sebenarnya kalau buat memperingati seorang perempuan kodratnya itu kan perempuan mainnya hati, jadi di panggil aja anaknya setelah itu ngomong 4 mata kemudian dinasehatin dan diberikan arahan bahwa seperti ini tu tidak baik, salah dan kurang benar. Jadi kita harus mengarahkan dan memberikan contoh yang baik dan benar bagaimana</p>

	anak-anak supaya bisa bersih dan bisa merawat diri masing-masing.”
Apakah ada penanaman nilai-nilai Pendidikan islam di pondok ini?	“Banyak, karena pondok kan memang berstatus atau bernuansa islami, kan sekolah madrasah, jadi banyak sekali moral dan nilai-nilai yang kita tanamkan, nilai agama baik itu dalam Pendidikan maupun dalam pengasuhan. Jadi kita selalu menerapkan apa yang menjadi syariat-syariat islam, kita terapkan disini seperti itu.”
Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan islam itu sebagai upaya pencegahan perilaku bullying?	“Kita memberikan contoh saja seperti kita tu harus saling ihtrom, kita tu harus menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil. Kemudian saling menghargai baik itu dalam pertemanan, persahabatan maupun dalam lingkup teman sekelas ataupun di kamar. Jadi kita harus saling, kalua ada yang seperti itu, ada yang bermasalah dan itu menyebabkan dia sampai mau di bully maka harus ada pencegahan langsung ataupun peringatan langsung dari pengurus kamar ataupun pembimbing kamarnya masing-masing.”
Apa saja strategi yang dapat dilakukan dalam pencegahan perilaku bullying ini?	“Strateginya kaya pengasuhannya sendiri mengadakan sosialisasi ataupun mengundang orang luar untuk memberikan pembelajaran, motivasi dan kemudian peringatan sehingga timbul rasa kasih

	sayang kepada teman itu semakin besar dan terhindar dari bullying tersebut.”
<p>Nilai-nilai islam apa saja yang dapat kamu terapkan agar tidak terjadi perilaku bullying?</p>	<p>“Nilai-nilai islamnya itu contohnya kasih sayang sesama manusia dan kita kan sesama muslim, sama-sama satu darah agama islam jadi kita harus sama-sama saling menghargai dan menjaga perasaan teman kita atau sodara kita. Bahkan Ketika mereka tersakiti itukan dosanya ke kita juga, bahkan Ketika kita mengingatkan kemudian mereka tidak suka bisa juga kita yang berdosa. Jadi harus hati-hati dalam menasehati ataupun memberikan peringatan.”</p>
<p>Bagaimana sikap ataupun cara kamu dalam menghadapi anak atau santri yang mengalami Tindakan bullying, baik sebagai korban maupun sebagai palaku?</p>	<p>“Cara menghadapinya itu yang untuk pelaku yang pertama kita dekati adalah korbannya dulu, kemudian kita tanya kenapa kok bisa seperti ini, apa alasannya, bagaimana bisa terjadi seperti itu, kemudian setelah kita mengetahui alsannya seperti ini, kalua memang itu kesalahan dari si korban ini, maksudnya memang dia melakukan kesalahan, kita berarti tidak membenarkan korban tetapi kita memberikan arahan bahwa besok lagi kamu tidak boleh seperti ini, akan tetapi kalua memang itu tidak sesuai kenyataan ataupun dia ini memang benar-benar korban, dalam arti dia tidak melakukan kesalahan apa-apa, dia baik-baik saja di</p>

	<p>kamar tapi kok tiba-tiba dia di bully,entah itu dia di bully karna fisik, ekonomi maupun materi, bisa saja terjadi seperti itu. Jadi harus yang kita tuju pertama kali baru ke pelakunya seperti itu. Yang kedua kalua misalkan pelakunya itu kita mendekati pelakunya, atau kita manggil pelakunya, kita panggil anaknya, kita tanya kenapa kamu bisa melakukan hal seperti ini, apa alasan kamu dan bagaimana perasaan kamu jika kamu diperlakukan seperti itu.”</p>
<p>Apakah faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying tersebut?</p>	<p>“Faktor-faktor terjadinya bullying itu banyak, yang pertama itu lingkungan, terutama dan paling besar itu lingkungan, jadi misalkan lingkungan dia itu entah itu teman kamar atau teman kelas ataupun kakak kelas ataupun adik kelas bisa jadi factor yang paling besar. Karena disana itu kan gak semua orang kan sifatnya sama. Jadi misalkan ada salah satu yang menjadi profokator atau orang yang memang benar-benar jadi sumber masalah, dia itu ngompor-ngomporin temennya kemudian temennya juga terpengaruh padahal itu tidak sesuai kenyataan tapi dia membuat cerita yang mana mendorong teman-temannya ikut untuk melakukan hal bullying tersebut.”</p>

<p>Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan perilaku bullying ini? Apakah itu?</p>	<p>“Faktor pendukung yang pertama itu adalah lingkungan, dalam lingkup itu ya ada guru, teman, pembimbing, pengurus kamar, dan juga wali kelas. Jadi banyaknya dampingan-dampingan ataupun bimbingan-bimbingan dari beliau-beliau ini sangat mendukung jadi dukungan buat anak tersebut. Hadi tidak ada bullying. Semakin dekat wali kelas, semakin dekat pembimbing kamar ataupun pengurus kamar maka insyaAllah tidak akan terjadi bullying.</p> <p>Kemudian untuk faktor penghambatnya itu jika memang ada salah satu contohnya aja dari lingkungan terdekat kaya misalkan teman, pengurus kamar, wali kelasnya sudah baik tapi dari anaknya sendiri yang membuat masalah kemudian dia menciptakan argument yang tidak semestinya dia buat dan tidak sesuai dengan kenyataan dan menjadikan itu kaya sebagai isu atau kabar-kabar yang salah dan kemudian dia menyebarluaskan itu sehingga terjadi berita-berita yang menyebabkan bullying.”</p>
---	---

## TRANSKIP WAWAANCARA 2

Nomor Wawancara : 02/W/20-05/2023  
 Nama Informan : Ulil Muasaroh  
 Identitas Informan : Wali Kelas VIII  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Sabtu, 20 Mei 2023

PENELITI	INFORMAN
Tindakan bullying seperti apa yang pernah terjadi? Contohnya!	“Jadi kita cari tau dulu dia ini di bully pasti ada faktornya kan kenapa dia di bully, bisa aja dari anaknya, yang misalnya dari anaknya yang di bully itu dia mungkin kotor atau mungkin dia susah di bilangin, kan sifat orang berbeda-beda kan, ada juga memang dari temennya yang bully itu emang gak suka mungkin, jadi profokator buat temen-temennya.”
Apa penyebab terjadinya bullying tersebut?	“Ya tadi balik lagi ke anaknya, jadi kalau bullying itu kita gak boleh menyalahkan yang bully dan kita juga gak boleh menyalahkan yang di bully, jadi kita liat dulu kok dia bisa ngebully, kenapa dia di bully, begitu.”
Apakah ada tindakan khusus untuk menghadapi anak yang seperti itu?	“Ada, biasanya kita langsung panggil, mungkin nanti ada masukan dari ustadzah atina, kan beliau kalau ngurus kan ngurus ke psikolognya, psikolog anak itu jadi nanti di panggil mungkin di ajarin, di bimbing.”

<p>Bagaimana cara kamu dalam menyelesaikan permasalahan seperti ini?</p>	<p>“Biasanya gak bisa sendiri sii kek gtu, harus minta bantuan dari temen-temennya, mungkin temen deketnya yang di bully atau temen sekamarnya buat memecahkan masalah ini, jadi lebih baiknya ni gimana orang ini, apa dia nanti dipindahin kamar mungkin atau dia harus memperbaiki diri dia atau yang bully ini di upgrading atau apa gtu.”</p>
<p>Bagaimana proses dan cara mu dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri?</p>	<p>“Sesama manusia kan harus menyayangi satu sama lain, jadi sebenarnya gak usah diajarin kek gtu Kembali ke pribadinya masing-masing, kalau kita Cuma bisa menasehati nanti kan yang menjalani kan mereka, tapi kalau sekali, dua kali, tiga kali, dia gak dengerin kan capek juga sendiri, mending ya balik lagi buat diri dia sendiri.</p>
<p>Menurutmu apa saja dampak yang dirasakan korban bullying tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>“Mungkin sedih, gk punya temen, menyendiri, kalau di jengukin sama orang tuanya nangis, mungkin dia minta pindah gitu, gara-gara bullying itu dia gak betah, trauma juga.”</p>
<p>Apa strategi yang kamu lakukan dalam pencegahan perilaku bullying tersebut?</p>	<p>“Harusnya santri itu juga harus ada kaya seminar gitu supaya saling menyayangi satu sama lain, tidak ada bully-bully gtu, mungkin boleh bercanda tapi jangan sampe menyakiti hati yang di candain.”</p>
<p>Nilai-nilai islam apa saja yang dapat kamu terapkan agar tidak terjadi perilaku bullying?</p>	<p>“Saling membantu, terus menghargai satu sama lain, jadi kalau ada yang ngebully</p>

	yang lainnya ngebantu, bilang gk boleh kek gtu, kek gtu salah.”
Apakah ada faktof-faktor khusus sehingga terjadi perilaku bullying?	“Ada, pastinya ada faktor-faktor itu, faktornya itu kaya misalnya mereka itu punya geng, ketua geng nya itu pasti berkuasa, jadi dia gak suka jadi memprofokatori semuanya untuk tidak suka kepada dia, abis tu di bully, di kucilkan, kamu tu kek gini, kamu tu kek gitu.”
Apa saja bentuk bullying yang sudah pernah terjadi?	“Kalau selama ini si paling ejek mengejek terus mungkin orang yang ngebully ini gak suka di tampakan gak suka banget sampe yang di bully ini ngerasa aku salah apa kek gtu, bullying yang kekerasan gak ada, lebih ke bathin sama paling omongannya doang yang kasar mungkin.”

### TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara : 03/W/22-05/2023  
 Nama Informan : Icha Mumtaza  
 Identitas Informan : Peserta Didik Kelas VIII  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 22 Mei 2023

PENELITI	INFORMAN
Menurut mu apa saja perilaku bullying itu?	“perilaku bullying itu seperti mengejek, menyindir ataupun mengucilkan.”
Apakah kamu pernah mengalami perilaku bullying dari teman atau pun guru?	“iya pernah”
Berapa lama kamu mengalami perilaku seperti ini? Menurutmu apakah ini hal yang wajar?	“sudah dari MI dan sampai di pondok sekarang ini, Ana diginin karena di mata orang lain tu melihat keatas bukan ke bawah dan suka bergaul, Karena saya bukan orang yang suka bergaul, bisa di bilang pendiam.
Apakah dampak yang kamu rasakan saat mengalami perilaku bullying tersebut?	“dampaknya trauma, seperti nangis, jengkel, merasa gak ada temen.”
Apakah ada penerapan nilai-nilai Pendidikan islam yang kamu peroleh di kelas maupun di pesantren ini? Apakah itu?	“ada, sopan santun, adab maupun akhlak, “
Bagaimana cara atau upaya dalam menghindari perilaku bullying tersebut?	“mungkin bergaul itu dan memperluas pertemanan.”

Apakah ada trauma yang kamu alami setelah di bully?	“iya mengalami dari kelas 3 MI sampe nangis, kadang-kadang nyesek, diem, kadang-kadang ngelamun, nyesek sendiri, pengen nangis sendiri. Sampe pengen pindah karena walaupun sudah di bilangi tetep mulai lagi.”
Apa ada faktor dan penyebabnya sehingga kamu mengalami Tindakan bullying ini?	“mungkin karena kurang bergaul, mungkin dari ana nya sendiri juga seperti bergaulnya itu, tidak mau bergaul dengan orang-orang, kan orang lain biasanya ada perilaku yang buruk, dan ana tu gak mau ikut”

### TRANSKIP WAWANCARA 4

Nomor Wawancara : 04/W/13-06/2023

Nama Informan : Atina Hasanah, S.Pd. I

Identitas Informan : Guru MPS/ Pengasuhan Santri

Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 13 Juni 2023

PENELITI	INFORMAN
Apakah yang Antum ketahui tentang bullying?	“Untuk masalah bullying ya, yang sudah antum pelajari di teori-teori ya bullying ya perilaku yang tidak menyenangkan, baik verbal maupun nonverbal, tapi secara garis besar begini, bullying itu terjadi jika salah satu ada yang tersakiti, karna ada juga mereka yang bercanda bahkan bercandanya sampe terlalu tapi tidak tersakiti berarti itu tidak masuk dalam kategori bullying. Tapi kalau hanya masalah kecil, mungkin hal kecil, bercanda yang kecil gitu, dan dia merasa tersakiti berarti itu adalah bullying.
Apakah ada perilaku bullying yang terjadi di pondok ini?	“Iya ada”
Apa upaya Antum dalam pencegahan perilaku bullying tersebut?	“Yang pertama adalah konseling, yang kita sentuh adalah jiwanya kemudian dilanjutkan dengan terapi-terapi islam ya, dengan zikir, do’a, membaca matsurat, membaca Al-Qur’an gitu, karena sebenarnya masalah psikologis itu adalah masalah hati yang kosong, masalah hati yang gersang, masalah

	diri yang merasa sendiri, masalahnya itu, kalau dia sudah merasa tidak sendiri, dia mencintai dirinya sendiri maka dia tidak akan mudah untuk melakukan bullying terhadap orang lain.”
Apakah ada penanaman nilai-nilai Pendidikan islam di pondok ini? Apa saja?	“Ya dengan zikir, do’a, membaca matsurat, membaca Al-Qur’an itu tadi”
Apakah faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying tersebut?	“terjadinya perilaku bullying ini kan masalah dimulai dari masalah psikologis ya, dan masalah psikologis itu tidak bisa terjadi serta merta kak, tapi itu adalah buah dari peristiwa-peristiwa yang sudah pernah dilakukan dari jauh-jauh sebelum terjadinya masalah psikologis ini, dimulai dari pola asuh anak, kemudian mungkin dari kondisi lingkungannya bagaimana, pola komunikasi dengan orang tua bagaimana, dan yang sangat penting sekali adalah sumber makanannya bagaimana, karena makanan itu dia akan menjadi aliran darah dan itu akan berpengaruh ke seluruh badan. Jadi pola asuh orang tua adalah hal yang terpenting yang ini akan menentukan anak ini akan menjadi tangguh atau lemah, dia akan menjadi penyayang atau tidak, itu adalah kumpulan-kumpulan dari peristiwa pola asuh yang terjadi disaat mereka masih balita. Jadi faktor-faktornya yaitu faktor pola asuh orang tua, faktor lingkungan, disaat mereka masih balita begitu, kemudian

	faktor kebiasaan itu masuk dalam faktor yang melatarbelakangi terjadinya masalah bullying.”
Apa saja bentuk bullying yang terjadi di pondok ini?	“Sebenarnya bentuk bullying di pondok si gak seserem yang diluar ya hanya sebatas verbal sebenarnya, yaitu masalah cekcok-cekcok yang kecil ya kadang-kadang bagi anak-anak yang lemah hal yang kecil tu bisa terasa besar sekali gtu, ada yang bercanda kemudian ya biasa aja juga ada, ya Kembali ke kebiasaan dan kekuatan hatinya masing-masing.”

### TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/12-VI/2023  
Hari/ Tanggal Pengamatan : 12 Juni 2023  
Waktu Pengamatan : 20.00 WIB  
Lokasi Pengamatan : Depan Kamar Yayasan Pi  
Dideskripsikan Pukul : 08.00-10.00

#### Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri masih terdapat beberapa Tindakan *bullying*, seperti mengejek, mengucilkan, menjauhi dan lain sebagainya. Mereka masih menganggap bahwa itu adalah hal yang wajar tanpa tau apa yang mereka lakukan itu menyakiti hati temannya. Mereka juga tidak menyadari bahwa Tindakan itu termasuk ke dalam Tindakan *bullying*.

Di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri sudah banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan untuk pencegahan perilaku *Bullying*, terutama dari gurunya itu sendiri, dari mulai melakukan pendekatan dan banyak shering dengan peserta didik, guru-guru ini juga sering sekali memberikan nasehat dan masukan kepada peserta didik untuk tidak melakukan Tindakan *Bullying*.

Mereka diajarkan untuk saling menghargai kepada sesama, terutama kepada teman sendiri. Dari hasil pengamatan saya juga, Tindakan *bullying* yang sering terjadi disini hanya sebatas saling mengejek, mengucilkan dan menjauhi. Tidak ada Tindakan *bullying* yang bersifat kekerasan. Tetapi Tindakan *bullying* seperti ini yang paling bahaya karena langsung kena ke dalam bathin korban *bullying* tersebut sampai mereka merasa trauma dan bahkan lebih parahnya lagi mereka para korban *bullying* karena tinggal di pesantren, Ketika menelpon orang tuanya ataupun Ketika

di jengukin mereka pasti mengadu dan nangis kemudian akhirnya tidak betah dan minta pindah sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti juga, di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri ini sudah ada penerapan nilai-nilai Pendidikan islam, apalagi sekolah ini juga berbasis pesantren, mereka diajarkan banyak sekali ilmu-ilmu agama dan pembiasaan sehari-hari yang baik, dari mulai sholat, baik wajib maupun sunnah, kemudian diajarkan juga akhlak maupun adab yang baik, selain itu mereka juga diajarkan untuk saling menghargai dan menyayangi sesama, tetapi masih ada beberapa santri yang belum bisa menerapkan itu sehingga masih ada Tindakan *Bullying*. Selain itu ada juga kebiasaan-kebiasaan baik mereka khususnya yang tinggal di asrama, mereka diajarkan untuk membiasakan membaca Al-Ma'tsurat atau semacam zikir-zikir setiap sorenya, ini bisa menjadi penanaman nilai yang baik dalam diri dan jiwa peserta didik, sehingga diharapkan juga tidak akan ada lagi Tindakan *bullying* apalagi kepada teman sendiri.

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Wawancara dengan wali kelas



Wawancara dengan peserta didik kelas VIII



Wawancara dengan MPS



Gedung MTs Wali Songo Putri



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309  
Website: <https://iaim.ngabar.ac.id/> E-mail: [ksunas@iainngabar.ac.id](mailto:ksunas@iainngabar.ac.id)

Nomor : 104/4.062/Iby/K.B.3/XII/2022

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Kepala MTs Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo

di -

Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Miftahul Khasanah

NIM : 2019620101016

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo dengan judul Penelitian *"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

14 Desember 2022

  
 Ummi Nur Aijzah, M.Pd.  
 NIDN. 2104059102



YAYASAN PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF  
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR (YPPW-PPWS NGABAR)  
**MADRASAH TSANAWIYAH WALI SONGO PUTRI**

TERAKREDITASI : A | NISM : I21235020053 | NPSN : 20584916

Jl. Sunan Kalijaga Ngabrar Siman Ponorogo Tlp : [0352] 311 204 Email : mhsputri@ppwalsongo.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. 02/E.03/MTs/TMI-L/PPWS/VII/2023**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Kepala Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri menyatakan bahwa :

Nama : **Endang Sriani, S. Ag**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala MTs Wali Songo Putri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MIFTAHUL KHASANAH**  
NIM : 2019620101016  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Yang Bersangkutan telah melakukan penelitian tentang "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabrar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023"

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar menjadi maklum.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ponorogo, 06 Juli 2023

Kepala MTs Wali Songo Putri



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miftahul Khasanah
2. TTL : Gunung Aji, 12 Desember 1999
3. Alamat Rumah : Ds. Gunung Aji, Kec. Warkuk Ranau Selatan, Kab. OKU Selatan, Sumatra Selatan
4. Nomor HP : 085784616741
5. Email : [miftahulkhasanah53@gmail.com](mailto:miftahulkhasanah53@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal:
  - a. SDN Gunung Aji Tahun 2006
  - b. MTs RS YBPP Gunung Aji 2012
  - c. MA Wali Songo Putri 2015
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Kursus Bahasa Inggris di REC (Ranau English Course) pada tahun 2012-2014

### C. KARYA ILMIAH

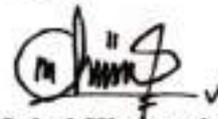
1. Jurnal dengan judul: Increasing Cognitive Abilities in Early Childhood Through the Patting Method in Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Ngabar Group

B2 (Meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini melalui metode menepuk di Tarbitatul Athfal Al-Manaar Ngabar kelompok B2

<https://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/tarbawi/article/view/283>

2. Skripsi dengan judul: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Ponorogo, 07 Juli 2023



Miftahul Khasanah

NIM: 2019620101016